



INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN DASAR

Finy Fitriani¹, Andi Prastowo²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 20204081022@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Received

23 August 2021

Review

15 September 2021

Revision

16 October 2021

Copyedit

15 December 2021

Published

10 January 2022

ABSTRACT

Arabic is the language of the Qur'an that is important to learn, therefore in optimizing Arabic learning activities it is necessary to have learning innovations by teachers to create effective learning. The use of appropriate methods, systems, and principles to achieve learning objectives is very much needed. The purpose of this study was to determine the innovation of Arabic learning in optimizing effective learning. The method used in this study is a library research method, namely research based on the opinions of experts about Arabic learning innovations. Sources of data used are articles and journals. Data collection techniques by reading and reviewing literature and library materials that are relevant to the problem under study are Arabic learning innovations to optimize effective learning. The results of this study are that in Arabic learning innovation to optimize effective learning, it is necessary to have learning media that is by the subject matter, besides that it also requires methods, strategies, and principles so that what you want to convey can be easily accepted by students so that the creation of learning that is by the learning objectives.

Keywords:

Arabic; Effective; Elementary School; Learning Innovation

DOI: <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v%vi%i.1175>

PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari tentunya tiap-tiap bangsa memiliki bahasa tersendiri yang diterapkan seperti bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Adanya bahasa tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk setiap masyarakat. Begitu pula dengan bahasa Arab, yang mempunyai keistimewaan sehingga dijadikan sebagai firman Allah karena sebagai penguatan untuk dapat memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian perlu adanya pemahaman mengenai hubungan antara bahasa Arab dan Al Qur'an. Sebab penggunaan bahasa dalam Al-Qur'an ialah bahasa Arab sehingga saat mengajarkannya sudah pasti memerlukan kaidah bahasa Arab, begitu pula sebaliknya.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Bahkan dalam dunia Islam hubungan antara bahasa Arab dan Al-Qur'an sudah sangat terkenal. Meskipun tidak seluruh umat Islam menggunakan bahasa Arab secara praktis, namun bahasa Arab ialah sebagai bahasa agama Islam. Perlu diketahui bahwa orang Arab sangatlah bangga dengan bahasa yang dimilikinya, meskipun ada pula diantara mereka yang beragama non muslim (Asy'ari, 1988).

Saat mempelajari bahasa Arab memanglah terdapat perbedaan dengan bahasa pertama yang telah dipergunakan. Perbedaan tersebut terletak pada metode maupun materi yang digunakan atau bahkan pada saat langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Setiap orang pada dasarnya memiliki kemampuan dalam menguasai tiap bahasa yang ada, meskipun pada dorongan maupun ukuran yang berbeda. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi, minat maupun ketekunannya.

Menghadapi zaman yang terus bergerak maju pada tengah arus globalisasi, seorang pendidik bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar harus memiliki bekal untuk menangkis pergolakan zaman (Albantani, 2018). Dengan demikian diperlukan adanya inovasi pembelajaran bahasa Arab agar memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi di kelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi ajar. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, bahasa Arab memiliki peranan yang strategis. Begitu juga dalam pencapaian hasil dari proses belajar perlu adanya inovasi pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dengan demikian inovasi atau pembaharuan perlu dilaksanakan setiap saat sehingga pendidik akan terus berfikir mengenai strategi apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran pada kondisi maupun situasi yang berbeda. Setiap menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda, maka dibutuhkan penanganan yang juga berbeda. Apabila diterapkan menggunakan strategi yang sama, maka tidak akan menjamin terjadinya pembelajaran yang efektif maupun efisien. Dalam menghadapi permasalahan seperti ini, seorang pendidik harus terus memikirkan inovasi baru yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kata Inovasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian sebuah pengenalan atau pemasukan sesuatu yang baru, penemuan baru namun berbeda ataupun



telah dikenal sebelumnya baik yang berupa gagasan, metode maupun alat (Departemen Pendidikan Nasional, n.d.). Sedangkan pengertian inovasi pembelajaran ialah sebuah ide, gagasan, metode maupun taktik seorang guru dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mendapatkan kemajuan hasil belajar yang diinginkan serta untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan pengertian dari metode pembelajaran merupakan sebuah cara kerja sistematis yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan dan diharapkan (Sunendar, 2011). Ada pendapat lain mengenai pengertian metode, menurut bahasa ialah cara, dengan demikian metode ialah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan agar tercapainya suatu tujuan tertentu (Sutikno, 2014). Maka dapat disimpulkan peneliti bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara atau teknik yang dipergunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik pada proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat akan memilih sebuah metode pembelajaran diharuskan untuk memperhatikan serta mempertimbangkan hal-hal berikut antara lain tujuan yang ingin dicapai, kemampuan tenaga pendidik, peserta didik, situasi kondisi pembelajaran, fasilitas yang ada, waktu yang tersedia, dan kelebihan maupun kekurangan metode.

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar setidaknya akan mempersiapkan siswa untuk mengenal huruf dan bunyi kata serta menemukan arti kata dan frasa dari bacaan lisan sederhana. Makna sederhana di sini berarti siswa membaca, berbicara, istilah, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya di otak, menemukan makna, dan mengenali pesan dari apa yang didengarnya (Wekke, 2017).

Untuk dapat belajar bahasa Arab dengan baik dan benar perlu didukung adanya tenaga-tenaga yang mumpuni. Dapat diartikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berdampak positif terhadap optimalisasi pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian perlu adanya pengembangan dari berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi maupun minat dalam mempelajari bahasa Arab.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Fatah yang berjudul inovasi pembelajaran bahasa Arab (respon, tantangan, dan solusi terhadap perubahan), penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanpa diimbangi oleh kemauan guru untuk selalu berinovasi



dalam pembelajaran mungkin siswa akan merasa jenuh saat pembelajaran (Fatah & Ahmad, 2016). Kajian kedua dilakukan oleh Darisy Syafaah dengan judul Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Penelitian Sastra Arab dan Bahasa Arab IAIN Tulungagung, untuk menjawab tantangan Era Industri 4.0. Hasil survei menunjukkan bahwa guru bahasa Arab perlu memiliki keterampilan di bidang penggunaan digital dan aplikasinya saat mempersiapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Syafaah, 2019). Menurut kajian ketiga Aulia Rahman, Kajian Ma`had AMCF, AMCF berupaya dan berinovasi untuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Ma`had AMCF mengoperasikan model yang sangat baik untuk belajar bahasa Arab. Ma`had AMCF menggabungkan tipe naturalistik dan formal dalam sistem pendidikan Bahasa (Rahman, 2020). Selain itu, Abdul Hakim, Haeruman Rusandi, M. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai hasil penelitian keempat yang berjudul Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab oleh Nawawi Hakim (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Ulum Ngorok Kopang Lombok Tengah) didasarkan pada teori Noam Chomsky Pembelajaran Bahasa Arab yang berlaku ketika guru memahami teori dan memiliki pemahaman yang baik tentang psikolinguistik. Belajar bahasa dengan mempertimbangkan psikologi anak sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.

Beranjak dari penelitian sebelumnya di atas, maka peneliti ingin mengkaji mengenai inovasi pembelajaran bahasa Arab dalam mengoptimalkan pembelajaran yang efektif untuk mengetahui apa saja inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik untuk siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, mengenai hal ini perlu untuk dikaji guna memberikan andil dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif di mana dalam analisisnya condong pada penggunaan kata-kata dalam penggambaran gejala maupun data yang didapatkan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana digunakan dalam pemecahan suatu masalah yang bersifat konseptual teoritis, baik mengenai tokoh maupun



konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, teknik dan lingkungan pendidikan (Dkk, 2012).

Dalam penelitian kepustakaan menggunakan pengumpulan data dimana objek penelitiannya berupa buku-buku maupun artikel sebagai penguat. Subjek dalam penelitian ini berupa artikel mengenai inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran di pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan mengumpulkan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian baik berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian di analisis sumber tersebut dan langkah terakhir yaitu diambil kesimpulan sebagai penguat hasil penelitian. Arti sederhana dari penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang sumber utamanya dari berbagai macam literatur serta menjadikan analisis sebagai objek kajian yang utama (Sukmadhinata, 2012).

PEMBAHASAN

Dalam sebuah sistem pembelajaran, menerapkan inovasi merupakan sesuatu yang ditekankan atau diharuskan. Sebab dengan adanya inovasi pada pembelajaran akan lebih bermakna maupun menyenangkan bagi siswa sehingga terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada zaman sekarang yang merupakan era berkembangnya teknologi informasi digital, dengan memanfaatkan sarana teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan salah satu bentuk pengaplikasian sebuah inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif serta wawasan yang luas mengenai perubahan tersebut. Terlebih apabila mengajarkan pelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar, dibutuhkan adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik saat menyampaikan materi ajar pada peserta didik. Dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan juga dapat menunjang keefektifan pada proses pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa peserta didik pada tahap pendidikan dasar dapat dikatakan masih sulit untuk memahami materi bahasa Arab. Dengan demikian pendidik diharuskan melakukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton dalam menyampaikan materi ajar, sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.



Selain melakukan inovasi dalam pembelajaran, tenaga pendidik juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis untuk menguasai teknologi agar dapat melakukan perubahan secara operasional maupun berfikir positif terhadap teknologi dan perubahan yang ada. Selain memanfaatkan media yang berupa sarana teknologi informasi, inovasi pembelajaran bahasa Arab juga dapat diwujudkan dengan memilih metode, prinsip dan sistem pembelajaran bahasa Arab. Selain menggunakan ide ataupun metode, inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar juga dapat diaplikasikan melalui kreatifitasnya dalam pemilihan media yang dapat menciptakan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan perantara atau alat untuk mengkomunikasikan informasi kepada siswa, dan dapat membawa pembelajaran lebih dekat dengan kenyataan dan memberikan tekanan pada apa yang dianggap penting. Hal ini karena berbagai pembelajaran mengungkapkan struktur pembelajaran. Hal tersebut dapat memotivasi proses belajar siswa. Menurut Zheng (2006), efektivitas penggunaan multimedia memerlukan perhatian pada desain dan penggunaan multimedia itu sendiri. Apabila seorang guru sudah memperhatikan hal tersebut, maka kendala-kendala dalam proses pembelajaran saat menggunakan media tidak akan terjadi.

Dalam pemilihan media harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adanya kejelasan maksud, tujuan pemilihan serta pengetahuan tentang media, pengetahuan tentang karakteristik masing-masing media, serta metode, bahan, dan kesesuaian media yang digunakan. Berbagai jenis media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1. Media audio, yaitu berupa suara misalnya seperti MP3, radio, tape recorder dan sebagainya.
2. Media visual seperti gambar, foto, slide, lukisan, cetakan, power point dan lain-lain.
3. Media audio visual yang merupakan gabungan antara suara dan gambar contohnya seperti film bingkai suara , youtube, dan video cassette (Nuha, 2012)

Pembelajaran inovatif dapat menyadur dari model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa atau istilah dalam bahasa Inggris *learning is fun*. Hal inilah yang menjadi kunci dalam pengaplikasian pembelajaran inovatif. Apabila siswa telah menanamkan hal ini ke dalam pikiran mereka masing-masing, maka siswa di kelas tidak



ada lagi yang pasif, merasa tertekan, mungkin akan gagal, terbatasnya pilihan, dan tentunya rasa bosan bagi mereka (Jacobsen, 2009) (Amri, 2010) (Komara, 2014).

Ada berbagai macam istilah dalam dunia pendidikan yang perlu diketahui oleh para calon pendidik mengenai inovasi, yaitu diskoveri (*discovery*), invensi (*invention*), dan inovasi (*innovation*). Pengertian diskoveri ialah penemuan suatu benda yang ditemukan atau benda yang sebenarnya ada tetapi belum diketahui manusia. Invensi adalah sesuatu yang ditemukan benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Sedangkan pengertian inovasi ialah suatu gagasan, unsur, peristiwa, dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat.

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila bisa memenuhi fasilitas peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu seorang guru perlu mempersiapkannya dengan cara menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu membuatnya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada sebuah tujuan pembelajaran. Untuk mendukung situasi pembelajaran agar mencapai kompetensi yang sudah ditentukan, maka seorang pengajar perlu mengembangkan strategi instruksional sehingga terciptanya sebuah pembelajaran inovatif dan sangat efektif pada proses belajar mengajar. Suparman (2004:208) berpendapat bahwa ada empat komponen utama pada strategi instruksional yaitu: urutan kegiatan instruksional, metode, media, dan waktu.

Pembelajaran bahasa Arab pertama kali di Nusantara adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok umat Islam dalam melaksanakan upacara-upacara ibadah seperti mendirikan shalat (Dardiri, 2008). Tergantung pada kebutuhan ini, subjeknya terbatas pada doa dan surat-surat pendek dari Al-Qur'an, umumnya dikenal sebagai Juz 'amma. Fuad Effendy (2005) mengatakan bahwa metode yang biasa digunakan ialah metode abjadiyah yang terkenal dengan sebutan metode *baghdadiyah* (sekarang digantikan oleh metode *lqra'*).

Dalam proses pembelajaran, sudah seharusnya pengajar memiliki *style* atau seni mengajar, agar terciptanya sebuah pembelajaran yang interaktif. Salah satu strategi yang bisa digunakan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangsang dan menginspirasi kreativitas melalui berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dengan menggunakan metode yang berbeda.



Motode termashur yang hingga kini masih saja digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah sebagai berikut:

1. Metode Gramatika Tarjamah (الطريقة القواعد والترجمة)

Menurut Mulijanto (1995) metode ini adalah gabungan antara dua metode yaitu gramatika dengan tarjamah atau lebih sering disebut sebagai metode tradisional. Alasan tersebut dikarenakan pada metode ini mengutamakan isi teks bahasa dan informasi terkait kebahasaannya. Metode gramatika tarjamah memiliki landasan teoritis yaitu adanya satu *universal logic* atau bisa disebut dengan logika semesta yang termasuk dasar dari semua bahasa yang ada di dunia, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari logika dan filsafat (Subyakto, 1993). Dengan demikian mempelajari bahasa dapat menguatkan kemampuan berfikir secara sistematis, kemampuan menghafal dan dapat pula memecahkan masalah.

Pada metode ini tidak memberikan perhatian pada percakapan secara intensif dan anak didik cenderung pasif. Materi pelajarannya biasanya dari berbagai kitab nahwu (gramatika), kamus atau mufradat, dan teks bacaan. Hal yang paling menonjol pada metode ini adalah bahasa pengantarnya yaitu bahasa ibu pelajar (Husain, 2011).

Metode gramatika tarjamah memiliki ciri-ciri diantaranya: peserta didik diajari untuk membaca secara cermat dan teliti mengenai teks atau naskah pemikiran yang telah ditulis oleh para tokoh maupun pakar dalam berbagai bidang ilmu pada zaman dahulu baik berupa syair, naskah (prosa), kata-kata mutiara (*al-hikam*), ataupun kiasan-kiasan (*amtsal*)

- a. Menghayati secara mendalam serta rinci terhadap bacaan sehingga siswa merasakan adanya koneksi terhadap nilai dan sastra yang terkandung dalam bacaan. (bahasa Arab-bahasa ibu).
- b. Menitik beratkan perhatian terhadap kaidah gramatika (*qawaid nahwu/sharaf*) dalam menghafal maupun memahami isi bacaan.
- c. Memberikan perhatian besar mengenai kata kunci dalam menarjamahkan, contohnya seperti bentuk kata kiasan, sinonim, serta meminta siswa untuk menganalisis dengan kaidah gramatika yang sudah diajarkan. (mampu menarjamahkan dari bahasa ibu ke bahasa Arab)



2. Metode langsung (الطريقة المباشرة)

Pada metode ini terdapat asumsi bahwa pembelajaran bahasa Arab sama halnya dengan pembelajaran bahasa ibu, dalam artian pemakaian bahasa tujuan atau bahasa asing harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan pada keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan setelahnya. Pada metode ini pengajar bahasa Arab memakai bahasa asing ataupun bahasa tujuan secara langsung saat menerangkan materi dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa ibu sangat dihindari dan peserta didik dibiasakan berpikir serta praktik menggunakan bahasa asing maupun bahasa tujuan (Husain, 2011).

Pada metode ini yang ditekankan ialah latihan percakapan antara guru dengan siswa yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan bahasa ibu, baik dalam penjelasan makna kosakata ataupun menarjamahkan yang dalam hal ini memerlukan sebuah media. Yang perlu dijadikan sebagai bahan revisi di sini ialah dalam penggunaan metode langsung yang menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran ialah bahasa Arab dengan menekankan aspek pengucapan yang benar (*an nutqu as shahih*). Oleh sebab itu dalam pengaplikasiannya, metode ini membutuhkan hal sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran pada tahap pertama berupa latihan lisan (syafawiyah)
- b. Materi dilanjutkan dengan latihan melafadzkan kata-kata sederhana, baik dari kata benda (*isim*) maupun kata kerja (*fi'il*) yang sering didengarkan oleh siswa
- c. Kemudian melanjutkan latihan dengan melafadzkan kalimat sederhana yang digunakan dalam aktifitas siswa sehari-hari.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa agar berlatih melalui tanya jawab bersama teman dan gurunya.
- e. Materi Qiro'ah harus disertai dengan diskusi bahasa Arab, baik dalam menjelaskan makna yang terkandung di dalam bahan bacaan ataupun jabatan setiap kata dalam kalimat.
- f. Di sela-sela pembelajaran diajarkan mengenai materi gramatika, namun tidak secara detail.



- g. Materi menulis diajarkan dengan latihan menulis kalimat sederhana yang telah dikenal maupun diajarkan kepada siswa
- h. Selama proses pembelajaran hendaknya dibantu dengan alat peraga atau media yang sesuai.

3. Metode membaca (الطريقة القراءة)

Adanya metode ini disebabkan karena pada metode langsung yang diprioritaskan hanya kemahiran berbicara dan kurang memperhatikan membaca dan menulis. Walaupun disebut dengan metode membaca, bukan berarti bahwa pada proses pembelajaran hanya terbatas pada latihan membaca saja, namun latihan menulis maupun berbicara juga diberikan dengan porsi yang terbatas. Pada metode ini tujuan utamanya ialah kemahiran membaca, agar peserta didik dapat memahami teks untuk keperluan belajar mereka (Effendy, 2005).

4. Metode Audiolingual (الطريقة السمعية والشفهية)

Pada metode audiolingual juga terdapat asumsi bahwa bahasa itu pertama kali disebabkan adanya ujaran maupun kebiasaan. Maka dari itu, dalam pengajaran harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan yang harus diulang berkali-kali dengan teknik repetisi. Metode ini memiliki tujuan utama yaitu penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian menyimak dan berbicara selanjutnya ialah membaca dan menulis.

5. Metode Komunikatif (الطريقة الاتصالية)

Premis dasar dari metode ini adalah bahwa setiap orang memiliki kemampuan bawaan atau kemampuan yang disebut alat pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal, mempertanyakan relevansi dan efektifitas kegiatan pembiasaan dengan model pelatihan stimulus respon. Asumsi berikut adalah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri dari empat keterampilan berbahasa, tetapi beberapa kemampuan dalam kerangka komunikasi yang luas, tergantung pada peran, situasi, dan tujuan dialog para peserta, artinya memasukkan (Effendy, 2005).



6. Metode Eklektik atau Campuran (الطريقة الإنتقائية)

Menurut Fuad Effendy (2005) metode ini merupakan penggabungan dari berbagai unsur yang ada pada metode sebelumnya terutama metode tarjamah dan metode langsung. Asumsi pada metode ini ialah tiada metode yang sempurna, jadi setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing serta memiliki kekuatan untuk mengefektifkan pembelajaran. Asumsi berikutnya bahwa tidak ada satu metode yang sesuai untuk semua tujuan, yang paling utama dalam sebuah pembelajaran ialah dapat mencukupi kebutuhan siswa sehingga guru memiliki wewenang untuk memilih metode mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, selain menggunakan metode juga terdapat berbagai sistem sebagai inovasi dalam pembelajaran yang meliputi terpadu, terpisah-pisah, dan gabungan. Berikut merupakan gambaran umum sistem yang dimaksudkan di atas:

1. Sistem Terpadu

Abdul Alim Ibrahim (1962) berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah kesatuan yang erat kaitannya dan tidak disajikan dalam bentuk yang terpisah-pisah. Dengan demikian, dalam sistem ini hanya terdapat satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar. Kelebihan dari teori ini terdapat pada landasan teoritisnya yang kuat, baik teori psikologis, teori kebahasaan, serta teori kependidikan. Menurut Fuad Effendy (2005) kelemahan pada prinsip ini adalah apabila diaplikasikan pada jenjang perguruan tinggi kurang dapat mengakomodir pendalaman unsur bahasa ataupun keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata bagi para pemelajar bahasa. Beberapa sekolah menengah negeri yang ada di Indonesia sudah banyak yang mengaplikasikan sistem terpadu ini.

2. Sistem Separate

Sistem ini merupakan kebalikan dari sistem terintegrasi. Tentang sistem pemisahan pelajaran bahasa dibagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti nahwu, shorof, muthola`ah, insya`istima` muhadatsah, imla` dan khot. Setiap mata pelajaran memiliki silabus, kurikulum, waktu sesi, buku, penilaian, dan hasil belajarnya sendiri (Ibrahim, 1962).



Pada sistem ini memiliki kelebihan sebagaimana pendidik maupun perancang kurikulum memperoleh kesempatan yang cukup dalam memberikan perhatian khusus di bidang kajian serta mata pelajaran tertentu sesuai pandangan yang menurutnya sangat penting. Selain memiliki kelebihan, pada sistem ini juga terdapat kelemahan yang dapat memecah keutuhan bahasa serta menghilangkan substansi maupun sifat alaminya. Hal yang demikian dapat menjadikan pengetahuan serta pengalaman berbahasa peserta didik terpotong-potong, sehingga tidak dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan kesehariannya (Effendy, 2005).

3. Sistem Gabungan

Pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem terpisah-pisah diterapkan di pondok pesantren sampai tahun ke 60 an. Sedangkan, permulaan penerapan sistem terpadu yaitu pada pertengahan tahun 70 an hingga saat ini. Salah satu lembaga pendidikan yang menggabungkan kedua sistem tersebut adalah di KMI pondok Modern Gontor yang diterapkannya sistem integrasi selama 1 tahun dan sistem separasi di tahun berikutnya. Selain pada jenjang sekolah, ada pula jenjang Perguruan Tinggi yang menerapkan sistem integrasi pada tahun pertama (2 semester) dengan hanya satu mata kuliah yaitu Bahasa Arab dengan jumlah 12 SKS kemudian setelah itu disajikan secara terpisah (Effendy, 2005) .

Dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat permasalahan pokok yang sering dialami oleh orang Indonesia yaitu perbedaannya dilihat dari aspek bahasa pertama dan aspek bahasa yang kedua. Kendati demikian sebab ada kaitannya dengan perbedaan struktur kata maupun kalimat yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa target. Untuk menangani permasalahan tersebut perlu di teliti mengenai prinsip yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

1. Prinsip Prioritas

Sebagian besar prinsip ini telah diimplementasikan di sekolah modern dengan acuan seperti di bawah ini:

- a. Latihan berbicara dan menyimak lebih diutamakan sebelum ditampilkannya latihan menulis dan membaca
- b. Mengajarkan kalimat lebih diutamakan sebelum mengajarkan kata



- c. Pengajaran kosakata yang berfrekuensi tinggi lebih diutamakan walaupun terdapat unsur *syaz* ataupun *mu'tal* sebelum diajarkannya kosa kata yang lain.
- d. Pengajaran bahasa perlu menggunakan kecepatan normal seperti halnya dengan penutur asli.

2. Prinsip Akurasi

Pada prinsip ini, peserta didik ditekankan untuk tidak membuat kesalahan dalam berbahasa agar tidak terjadi kebiasaan berbahasa yang tidak benar baik dari segi bunyi, struktur dan makna.

3. Prinsip Gradasi

Pada istilah gradasi ini menggambarkan bahwa:

- a. Peserta didik diajari sesuatu yang sudah mereka ketahui hingga ke yang belum diketahui, serta dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang sulit.
- b. Materi pelajaran yang diajarkan mengacu pada materi sebelumnya baik dari segi kosakata, shorof, nahwu, serta makna (Zulhannan, 2014).

4. Prinsip Motivasi

Untuk mengaktualkan prinsip motivasi ini cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Merhargai siswa yang menjawab benar dengan memberikan pujian kepadanya.
- b. Menanamkan semangat bersaing antar siswa
- c. Memasukkan unsur simulasi dalam kegiatan latihan
- d. Membentuk komunikasi yang edukatif serta harmonis di kalangan pengajar dan siswa
- e. Memberi modifikasi dalam pembelajaran

5. Prinsip Validasi

- a. Pembelajaran dilakukan dengan praktik, bukan dengan penjelasan gramatika bagi siswa pemula.
- b. Penjelasan arti kalimat sebisa mungkin melalui hal-hal yang nyata seperti menggunakan media visual, gambar hidup dan realistik.
- c. Pendidikan memahamkan siswa dengan cara mengulang berbagai contoh yang bisa dijelaskan dengan cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan. Sebagai contoh yaitu, saat pendidik mengajarkan mengenai *isim*



yang dijadikan contoh adalah benda-benda yang berada di sekitar kelas, seperti bangku, meja, kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, dan lain sebagainya (Zulhannan, 2014).

Dengan demikian inovasi pembelajaran bahasa Arab pada tingkat pendidikan dasar sangat perlu dilakukan oleh pendidik sebagai penunjang dalam keefektifan pembelajaran antara lain dengan menggunakan media, metode, sistem, dan prinsip pembelajaran. Apabila pendidik telah melakukan inovasi dalam pembelajaran tidak menutup kemungkinan bahwa ketuntasan belajar peserta didik semakin meningkat karena dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Begitu pula dengan pendidik akan merasa puas ketika melihat prestasi anak didiknya yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran di pendidikan dasar diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik baik menggunakan media audio, visual, maupun audio visual. Selain menggunakan media, inovasi pembelajaran bahasa Arab yang lain ialah dengan menggunakan metode, sistem, serta prinsip dalam pembelajaran. Metode tersebut yaitu metode gramatika tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, dan metode eklektik atau campuran. Beberapa sistem dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif meliputi sistem terpadu, sistem separasi, dan sistem gabungan. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain prinsip prioritas, prinsip akurasi, prinsip gradasi, prinsip motivasi, dan prinsip validasi. Dengan adanya upaya tersebut di atas harapan akan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang efektif pasti akan mudah didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji mengenai inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran pada pendidikan dasar sebatas kajian pustaka saja, untuk itu harapannya pada penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi hingga pada proses penerapan atau implementasi dari inovasi pembelajaran untuk bahasa Arab dengan menggunakan metode kualitatif studi lapangan/studi kasus.



BIBLIOGRAFI

- Albantani, A. M. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN. *Attadib Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Amri, S. & I. K. A. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis, Praktis, dan Penerapannya*. Prestasi Pustaka.
- Asy'ari, H. (1988). Bahasa Arab dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Seminar Nasional Bahasa Arab*.
- Dardiri, A. (2008). Ta'lim al-'Arabiyah fi Indonesia. *Jurnal Lingua Franca AlJamiah*, 1. Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia . Cetakan III*. Balai Pustaka.
- Dkk, S. (2012). *Panduan Penulisan Skripsi*. FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Effendy, F. A. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fatah, & Ahmad. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan). *Jurnal Arabia*, 8.
- Husain, M. A.-T. (2011). *Ta'lim al Lughah al-Arabiyah Lighair al Nathiqina Biha, fi Dhau al-Manahij al-Haditsah*. al-Dar alalamiyah.
- Ibrahim, A. A. (1962). *al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarris al_lughag al-'Arabiyah*. Dar el-Ma'arif.
- Jacobsen, D. A. (2009). *Metode-metode Pengajaran*. Pustaka Pelajar.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama.
- Nuha, U. (2012). *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Rahman, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab (Studi Ma'had AMCF). *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*.
- Subyakto, S. U. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadhinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Sunendar, I. dan D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Rosdakarya.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Holistica.
- Syafaah, D. (2019). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab IAIN Tulungagung dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0. *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Wekke, I. S. (2017). Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim. *Tadrib*, 3(2).

Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Raja Grafindo Persada.